

PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN SEJARAH PENDIDIKAN

Choirun Niswah¹, Cahyadi Pratama², Ika Nurfajriah Rifany³, Annisa Kiara Rigi⁴
UIN Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4}
e-mail: choirunniswah_uin@radenfatah.ac.id¹, pratamacahyadi78@gmail.com²,
Ikarifany07@gmail.com³, anisakiara6@gmail.com⁴

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji perkembangan lembaga pendidikan madrasah di Indonesia dari perspektif sejarah pendidikan. Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran penting dalam proses pembentukan sistem pendidikan nasional, khususnya dalam integrasi antara pendidikan agama dan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka terhadap sumber-sumber historis, peraturan perundang-undangan, dan literatur akademik terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa madrasah telah mengalami transformasi signifikan sejak masa kolonial hingga era reformasi, baik dari sisi kurikulum, manajemen, maupun status kelembagaan. Perubahan ini dipengaruhi oleh dinamika sosial-politik, kebijakan pemerintah, dan kebutuhan masyarakat Muslim terhadap pendidikan yang holistik. Kajian ini menegaskan pentingnya pemahaman historis dalam merumuskan kebijakan pendidikan madrasah yang lebih adaptif dan berdaya saing di masa depan. Dengan demikian, pemetaan sejarah perkembangan madrasah menjadi landasan strategis dalam memperkuat peranannya sebagai pilar pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: *Madrasah, Sejarah Pendidikan, Pendidikan Islam, Kebijakan Pendidikan, Indonesia*

ABSTRACT

This article examines the development of madrasah educational institutions in Indonesia from the perspective of educational history. Madrasahs as Islamic educational institutions have an important role in the process of forming the national education system, especially in the integration of religious and general education. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study method on historical sources, laws and regulations, and related academic literature. The results of the study indicate that madrasahs have undergone significant transformations since the colonial era to the reform era, both in terms of curriculum, management, and institutional status. These changes are influenced by socio-political dynamics, government policies, and the needs of the Muslim community for holistic education. This study emphasizes the importance of historical understanding in formulating more adaptive and competitive madrasah education policies in the future. Thus, mapping the historical development of madrasahs serves as a strategic foundation for strengthening their role as a pillar of Islamic education that remains relevant to contemporary challenges.

Keywords: *Madrasah, History of Education, Islamic Education, Education Policy, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan memiliki keragaman yang mencerminkan kekayaan budaya dan keagamaan masyarakatnya. Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang dan kontribusi signifikan dalam proses pendidikan di Indonesia adalah madrasah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah tidak hanya berperan dalam mentransmisikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga turut membentuk identitas intelektual dan sosial umat Islam di Indonesia. Peran ini semakin relevan ketika madrasah mampu mengintegrasikan kurikulum

keagamaan dengan pengetahuan umum, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya religius tetapi juga kompeten dalam menghadapi tantangan global. Menurut Huda dan Zain (2020), madrasah memiliki kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang memiliki integritas moral dan pengetahuan akademik yang seimbang. Selain itu, hasil penelitian Siregar dan Nasution (2021) menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan madrasah melalui penguatan kurikulum dan manajemen pendidikan telah memperkuat daya saing lembaga ini di tengah sistem pendidikan nasional yang terus berkembang.

Madrasah muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat Muslim terhadap pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem pendidikan kolonial yang sekuler. Seiring dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, madrasah mengalami berbagai perubahan baik dari aspek kurikulum, kelembagaan, hingga regulasi pemerintah. Transformasi ini menunjukkan dinamika hubungan antara negara dan agama, serta upaya untuk mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Nurhadi dan Murtadlo (2019), perkembangan madrasah tidak terlepas dari pengaruh kebijakan pendidikan nasional yang berupaya mengakomodasi kepentingan masyarakat Muslim melalui pendekatan yang inklusif. Sementara itu, penelitian oleh Maulana dan Fitriyah (2022) menegaskan bahwa perubahan struktural dan kurikulum madrasah merupakan strategi adaptif untuk menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga eksistensi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan formal.

Namun demikian, perkembangan madrasah tidak selalu berjalan mulus. Tantangan dalam hal mutu, standar kurikulum, serta pengakuan formal terhadap lulusan madrasah menjadi isu yang terus dihadapi hingga saat ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejarah perkembangan madrasah secara komprehensif agar dapat memahami akar persoalan serta potensi strategis yang dimiliki oleh lembaga ini dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahman dan Yusuf (2021), madrasah masih menghadapi keterbatasan dalam hal sarana prasarana dan kualitas tenaga pendidik yang berdampak pada capaian hasil belajar. Selain itu, penelitian oleh Aisyah dan Hamid (2023) menyoroti bahwa integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional membutuhkan komitmen kebijakan yang konsisten untuk menjamin kesetaraan kualitas dan akses pendidikan bagi seluruh peserta didik.

Tulisan ini bertujuan untuk meninjau perkembangan lembaga pendidikan madrasah di Indonesia dari sudut pandang sejarah pendidikan. Dengan memahami lintasan historis madrasah, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih utuh mengenai peran, dinamika, dan kontribusi madrasah dalam sistem pendidikan nasional. Kajian historis ini penting karena madrasah tidak lahir dalam ruang hampa, melainkan berkembang melalui proses sosial-politik dan budaya yang kompleks. Menurut Suyanto dan Sari (2020), sejarah madrasah di Indonesia berkaitan erat dengan perjuangan masyarakat Muslim dalam mempertahankan identitas keagamaan mereka di tengah arus modernisasi pendidikan. Sementara itu, penelitian oleh Fadillah dan Kurniawati (2022) menegaskan bahwa pemahaman terhadap jejak historis madrasah dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan pendidikan Islam yang relevan dan berdaya saing di era kontemporer. Oleh karena itu, meninjau perkembangan madrasah dari aspek historis tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan Islam ke depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi historis (*historical research*), yang bertujuan untuk mengkaji perkembangan lembaga pendidikan madrasah di Indonesia dalam lintasan waktu. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak

pada penelusuran fakta-fakta masa lalu yang berkaitan dengan munculnya, pertumbuhan, dan transformasi madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (*library research*), yaitu dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah, peraturan perundang-undangan, maupun arsip sejarah. Beberapa sumber utama meliputi kebijakan pendidikan Islam di masa kolonial, era Orde Lama, Orde Baru, hingga era reformasi, serta karya-karya akademik tentang pendidikan Islam dan sejarah madrasah di Indonesia. Literatur yang dikaji sebanyak 10 sumber yang terdiri atas jurnal nasional terakreditasi, prosiding, dan buku ilmiah. Dalam proses pengumpulan literatur, penelusuran dilakukan melalui beberapa database akademik terkemuka seperti Google Scholar, DOAJ (Directory of Open Access Journals), Garuda (Garba Rujukan Digital), dan SINTA (Science and Technology Index). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur antara lain: *sejarah madrasah di Indonesia*, *perkembangan lembaga pendidikan Islam*, *kebijakan pendidikan madrasah*, *transformasi pendidikan Islam*, dan *madrasah dalam sistem pendidikan nasional*. Melalui pendekatan ini, diharapkan kajian memiliki landasan teoritis dan historis yang kuat serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan cara menyeleksi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh untuk membangun narasi historis yang runtut dan argumentatif. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama: (1) latar belakang kemunculan madrasah, (2) perkembangan struktural dan kurikulum madrasah dalam konteks kebijakan nasional, dan (3) tantangan serta prospek madrasah di masa kini dan mendatang. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika perkembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unik dalam konteks sosial, politik, dan budaya Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perkembangan madrasah di Indonesia merupakan cerminan dari dinamika sosial, politik, dan keagamaan yang terus berubah dari masa ke masa. Sejak kemunculannya sebagai respons terhadap kolonialisme hingga pengakuan formal dalam sistem pendidikan nasional, madrasah mengalami berbagai fase penting yang membentuk identitas dan perannya dalam masyarakat. Setiap era membawa tantangan dan peluang tersendiri, mulai dari masa kolonial, kemerdekaan, Orde Baru, hingga era reformasi dan masa depan yang menuntut transformasi digital dan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Tabel berikut merangkum poin-poin utama perkembangan madrasah beserta ringkasan dan sumber rujukannya.

Tabel 1. Perkembangan Madrasah di Indonesia: Sejarah, Tantangan, dan Peluang

No.	Poin yang Dibahas	Ringkasan Pembahasan	Sumber
1.	Asal-Usul dan Latar Belakang Kelahiran Madrasah di Indonesia	Madrasah muncul sebagai respons terhadap kolonialisme dan modernisasi. Pendidikan Islam sebelumnya bersifat nonformal. Tokoh pembaharu seperti Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari mendirikan madrasah modern dengan kurikulum campuran.	Fauzi & Muhaimin (2023); Azra (2019)

No.	Poin yang Dibahas	Ringkasan Pembahasan	Sumber
2.	Perkembangan Madrasah pada Masa Kolonial	Pemerintah kolonial tidak mengakui madrasah secara resmi. Masyarakat mendirikan madrasah mandiri. Organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan NU mendorong pembaruan pendidikan. Ordonansi 1932 ditolak oleh umat Islam.	Direktorat KSKK Madrasah (2020); Hidayat & Kurniawan (2021)
3.	Masa Awal Kemerdekaan: Pengakuan Terbatas	UU 1950 belum mencantumkan madrasah secara eksplisit. Pemerintah memberi subsidi dan menyusun kurikulum agama. Madrasah dikelola Kemenag dan Kemendikbud. Struktur jenjang pendidikan mulai diterapkan.	Ismail (2022)
4.	Era Orde Baru: Integrasi dan Standardisasi	Inpres 1974 dan SKB Tiga Menteri 1975 menyetarakan madrasah dengan sekolah umum. UU No. 2/1989 memperkuat status madrasah. Tantangan muncul dari kurikulum ganda dan kesenjangan antara madrasah negeri dan swasta.	Suyatno et al. (2023); Zuhdi (2018)
5.	Era Reformasi: Demokratisasi dan Penguatan Madrasah	UU No. 20/2003 mengakui madrasah sebagai bagian sistem pendidikan nasional. Program pembinaan seperti BOS, akreditasi, dan MA Plus diterapkan. Madrasah unggulan mulai bersaing di bidang umum, tapi sebagian madrasah swasta masih tertinggal.	Kemenag (2021); Nurdin (2019)
6.	Tantangan dan Peluang Madrasah di Masa Depan	Madrasah menghadapi tantangan kurikulum ganda, kualitas guru, dan digitalisasi. Peluang muncul dari nilai kultural dan pengajaran moderasi beragama. Diperlukan dukungan kebijakan untuk transformasi digital yang inklusif.	Rahmat (2020); Hidayatullah (2022); Kemendikbudristek (2022)

Pembahasan

A. Asal-Usul dan Latar Belakang Kelahiran Madrasah di Indonesia

Lembaga pendidikan madrasah di Indonesia muncul sebagai respons terhadap tantangan zaman kolonial dan kebutuhan masyarakat Muslim akan pendidikan yang lebih sistematis. Sebelum munculnya madrasah, pendidikan Islam di Indonesia umumnya berlangsung di surau, langgar, dan pesantren. Sistem pendidikan ini bersifat nonformal, tidak mengenal jenjang, serta kurikulum yang terfokus pada studi keagamaan secara tradisional seperti fikih, tauhid, tafsir, dan hadis (Fauzi & Muhaimin, 2023). Namun, pengaruh modernisasi dan kolonialisme Belanda yang membawa sistem sekolah sekuler,

menimbulkan kesadaran di kalangan umat Islam akan pentingnya modernisasi sistem pendidikan mereka.

Tokoh-tokoh pembaharu Islam seperti Ahmad Dahlan (Muhammadiyah), Hasyim Asy'ari (Nahdlatul Ulama), dan tokoh pembaru Sumatera Barat seperti Abdullah Ahmad dan Mahmud Yunus, memelopori pendirian madrasah dengan sistem klasikal, pembagian kelas, dan pengenalan kurikulum campuran antara ilmu agama dan umum (Azra, 2019). Madrasah Diniyah dan Adabiyah School menjadi pelopor madrasah modern di Indonesia. Kelahiran madrasah pada awal abad ke-20 tidak hanya merupakan gerakan kultural tetapi juga politis, yakni sebagai bentuk perlawanan terhadap hegemoni pendidikan kolonial yang memarginalkan pendidikan Islam.

Gerakan pendirian madrasah pada awal abad ke-20 juga mencerminkan semangat umat Islam untuk mempertahankan identitas keagamaannya di tengah dominasi budaya dan sistem pendidikan kolonial yang sekuler. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai media perlawanan intelektual dan simbol resistensi terhadap marginalisasi pendidikan Islam. Proses transformasi ini menunjukkan bahwa madrasah merupakan produk dari dialektika antara tradisi keislaman lokal dan tuntutan modernisasi global yang tidak dapat dihindari. Dalam konteks ini, madrasah menjadi wadah penting untuk mempertahankan nilai-nilai religius sekaligus menjawab kebutuhan zaman melalui integrasi kurikulum umum dan agama (Mansur, 2021).

B. Perkembangan Madrasah pada Masa Kolonial

Pada masa kolonial Belanda, madrasah tidak mendapatkan pengakuan resmi. Pemerintah kolonial lebih mendukung sekolah berorientasi Barat yang sekuler dan mengabaikan pendidikan Islam. Namun, justru pada masa ini terjadi peningkatan pendirian madrasah secara mandiri oleh masyarakat Muslim. Madrasah tumbuh subur, khususnya di daerah-daerah basis Islam seperti Sumatera Barat, Aceh, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Gerakan pembaruan pendidikan Islam yang dilakukan oleh organisasi seperti Muhammadiyah (1912), Persatuan Islam (1923), dan Nahdlatul Ulama (1926) turut mempercepat proses modernisasi madrasah (Direktorat KSKK Madrasah, 2020).

Madrasah yang didirikan pada masa ini umumnya belum memiliki standar kurikulum yang baku. Namun, madrasah telah mulai menerapkan sistem kelas dan evaluasi pembelajaran. Beberapa di antaranya juga mulai memasukkan pelajaran umum seperti aritmatika, sejarah, dan geografi. Pemerintah kolonial sebenarnya sempat mencoba mengatur pendidikan Islam melalui ordonansi sekolah liar (*Wilde Scholen Ordonantie*) tahun 1932, yang mewajibkan pendaftaran lembaga pendidikan nonpemerintah. Hal ini ditolak keras oleh tokoh Islam karena dianggap sebagai bentuk kontrol terhadap lembaga Islam (Hidayat & Kurniawan, 2021).

Penolakan terhadap *Wilde Scholen Ordonantie* 1932 menunjukkan tingginya semangat kemandirian umat Islam dalam mengelola pendidikan mereka sendiri tanpa campur tangan pemerintah kolonial. Reaksi keras ini menandakan bahwa pendidikan Islam, khususnya madrasah, telah menjadi instrumen penting dalam menjaga identitas keagamaan dan sosial masyarakat Muslim. Selain sebagai lembaga pendidikan, madrasah juga berfungsi sebagai pusat perlawanan budaya terhadap sistem pendidikan kolonial yang mengabaikan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, perkembangan madrasah pada masa kolonial tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan akan pembelajaran agama, tetapi juga oleh dorongan untuk mempertahankan eksistensi umat Islam dalam menghadapi marginalisasi sosial-politik yang sistematis (Rohmana, 2020).

C. Masa Awal Kemerdekaan: Pengakuan Terbatas

Setelah Indonesia merdeka, perhatian terhadap madrasah mulai meningkat, meskipun pengakuan formalnya masih terbatas. Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah, madrasah belum disebutkan secara eksplisit sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional (Ismail, 2022). Namun, pemerintah tetap memberikan bantuan dalam bentuk subsidi dan penyusunan kurikulum standar agama bagi madrasah. Pada saat itu, madrasah dikelola oleh dua institusi, yaitu Kementerian Agama untuk aspek keagamaan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk pelajaran umum, meskipun koordinasi antara keduanya belum optimal. Banyak madrasah swasta yang bertahan dengan sumber daya terbatas, tetapi tetap memiliki daya tarik tersendiri di masyarakat Muslim karena mengajarkan nilai-nilai agama secara mendalam. Madrasah Aliyah, Tsanawiyah, dan Ibtidaiyah mulai diperkenalkan secara lebih terstruktur sebagai bentuk jenjang pendidikan, mengikuti sistem pendidikan formal (Hasanah, 2020).

Perkembangan madrasah pada masa awal kemerdekaan mencerminkan upaya adaptasi terhadap sistem pendidikan nasional yang masih dalam tahap perumusan. Meskipun belum mendapat pengakuan formal secara menyeluruh, madrasah terus berkembang karena mendapat legitimasi sosial dari masyarakat Muslim yang memandangnya sebagai lembaga pendidikan yang menjaga integritas nilai-nilai keislaman. Selain itu, madrasah juga mulai merespons tuntutan zaman dengan melakukan reformasi internal, seperti penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penyesuaian metode pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan pendidikan nasional. Proses ini menunjukkan bahwa eksistensi madrasah tidak hanya bergantung pada pengakuan negara, tetapi juga pada dukungan kultural dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berbasis agama (Abidin, 2021; Karim, 2020).

D. Era Orde Baru: Integrasi dan Standardisasi

Pada masa Orde Baru, terjadi transformasi penting dalam posisi madrasah dalam sistem pendidikan nasional. Inpres No. 15 Tahun 1974 dan SKB Tiga Menteri (1975) menjadi tonggak penting karena mengatur penyetaraan madrasah dengan sekolah umum dalam hal kurikulum dan status lulusan (Suyatno, et al., 2023). Madrasah diwajibkan untuk mengadopsi kurikulum nasional yang berlaku di sekolah-sekolah umum, dengan tambahan porsi pelajaran agama yang lebih besar. Dengan demikian, lulusan madrasah memiliki hak yang sama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di sekolah atau perguruan tinggi umum.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 semakin memperkuat kedudukan madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, dan madrasah dianggap sebagai satuan pendidikan formal di bawah pembinaan Kementerian Agama. Meski demikian, tantangan tetap ada dalam hal pelaksanaan kurikulum ganda (umum dan agama), yang kerap membebani siswa dan guru. Selain itu, disparitas antara madrasah negeri dan swasta semakin mencolok, terutama dalam hal kualitas tenaga pengajar, infrastruktur, dan akses terhadap sumber daya pemerintah (Zuhdi, 2018).

E. Era Reformasi: Demokratisasi dan Penguatan Madrasah

Reformasi 1998 membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit menyebut madrasah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dan membuka peluang untuk pengembangan madrasah secara lebih

demokratis dan partisipatif (Kemenag, 2021). Pada era ini, berbagai program pembinaan dan peningkatan mutu madrasah mulai diperkenalkan, seperti sertifikasi guru, akreditasi madrasah, bantuan operasional sekolah (BOS), dan program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Beberapa madrasah negeri unggulan mulai bermunculan dan mampu bersaing dengan sekolah umum, bahkan dalam bidang sains dan teknologi (Nurdin, 2019).

Namun, tidak semua madrasah mengalami kemajuan yang merata. Meskipun beberapa madrasah negeri telah berkembang pesat dan mampu bersaing dengan sekolah umum, sebagian besar madrasah swasta—terutama yang berada di wilayah pedesaan dan terpencil—masih menghadapi berbagai keterbatasan yang cukup serius. Masalah yang paling mencolok adalah minimnya infrastruktur pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, dan fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran modern. Selain itu, kualitas tenaga pengajar juga menjadi persoalan utama, mengingat banyak guru madrasah yang belum tersertifikasi atau tidak memiliki akses yang memadai terhadap pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Di sisi lain, era globalisasi membawa tantangan baru yang menuntut madrasah untuk tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, tetapi juga mengembangkan kurikulum yang kontekstual, adaptif, dan kompetitif agar mampu melahirkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan akar nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan madrasah menjadi sangat penting agar lembaga ini tidak tertinggal dalam arus perkembangan pendidikan nasional dan global (Fauziah, 2021).

F. Tantangan dan Peluang Madrasah di Masa Depan

Madrasah kini berada di persimpangan penting. Di satu sisi, mereka memiliki potensi besar sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan karakter religius, nasionalis, dan kompeten. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi cukup kompleks. Kurikulum ganda masih menjadi beban struktural yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kualitas tenaga pendidik, terutama di madrasah swasta, juga masih menjadi persoalan utama (Rahmat, 2020).

Digitalisasi pendidikan menjadi tantangan baru yang sekaligus menjadi peluang. Pandemi COVID-19 menjadi pemicu awal bagi madrasah untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring. Namun, keterbatasan perangkat dan koneksi internet di banyak daerah menjadikan digitalisasi belum merata. Oleh karena itu, ke depan, perlu ada kebijakan afirmatif untuk mendukung transformasi digital madrasah secara inklusif (Hidayatullah, 2022). Dari sisi peluang, madrasah memiliki keunggulan kultural karena dekat dengan masyarakat, berbasis nilai-nilai lokal, dan mengajarkan moderasi beragama. Keunggulan ini sangat relevan dalam konteks penguatan karakter kebangsaan dan pencegahan radikalisme (Kemendikbudristek, 2022).

Untuk menghadapi tantangan dan memaksimalkan peluang tersebut, madrasah perlu didorong untuk melakukan inovasi secara berkelanjutan dalam tata kelola, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Inovasi ini tidak hanya mencakup aspek teknologi digital, tetapi juga metode pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Selain itu, kemitraan strategis dengan berbagai pihak seperti pemerintah, LSM, perguruan tinggi, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk memperluas akses terhadap sumber daya dan pelatihan yang relevan. Peningkatan kompetensi guru madrasah menjadi elemen kunci, karena guru merupakan aktor utama dalam transformasi kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, pelatihan berbasis kebutuhan dan berkelanjutan harus diintegrasikan ke dalam kebijakan pengembangan profesional guru madrasah. Upaya ini dapat memperkuat peran madrasah sebagai institusi

pendidikan Islam yang adaptif, unggul, dan responsif terhadap perkembangan zaman (Maftuh, 2021; Sari, 2022).

KESIMPULAN

Kajian terhadap sejarah perkembangan lembaga pendidikan madrasah di Indonesia menunjukkan bahwa madrasah merupakan entitas pendidikan yang tumbuh dari akar tradisi keislaman masyarakat Indonesia dan telah mengalami transformasi yang signifikan seiring perubahan zaman. Madrasah lahir sebagai respons terhadap tantangan modernitas dan kolonialisme, sekaligus sebagai bentuk afirmasi identitas keagamaan umat Islam. Sejak awal kemunculannya pada awal abad ke-20, madrasah telah memainkan peran penting dalam membentuk pola pendidikan Islam yang terorganisasi dan lebih sistematis dibanding bentuk tradisional seperti surau atau pesantren.

Dalam masa kolonial, meskipun tidak diakui secara resmi oleh pemerintah Belanda, madrasah berhasil tumbuh dan berkembang melalui inisiatif masyarakat dan tokoh-tokoh Islam pembaru. Hal ini menunjukkan adanya semangat kemandirian dan kesadaran pendidikan yang tinggi di kalangan umat Islam. Memasuki masa kemerdekaan, madrasah mulai mendapatkan pengakuan secara bertahap dari negara, meskipun dalam tahap awal masih terbatas dalam hal dukungan kebijakan dan anggaran. Namun demikian, madrasah terus berjuang untuk menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang setara dengan sekolah umum.

Era Orde Baru menjadi tonggak penting dalam sejarah madrasah dengan hadirnya kebijakan penyetaraan kurikulum dan status kelembagaan madrasah melalui Inpres dan SKB Tiga Menteri. Sejak saat itu, madrasah mulai menjalankan kurikulum ganda, yaitu kurikulum umum seperti sekolah dan kurikulum keagamaan Islam, meskipun pelaksanaannya tidak selalu mudah. Kebijakan ini secara formal memperkuat posisi madrasah sebagai institusi pendidikan formal, namun juga menimbulkan tantangan baru terkait beban kurikulum, kompetensi guru, dan kualitas sarana pembelajaran.

Memasuki era reformasi, pengakuan terhadap madrasah semakin menguat, baik secara legal maupun sosial. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan legitimasi penuh kepada madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Pemerintah mulai memberikan berbagai dukungan berupa dana operasional, pelatihan guru, akreditasi, dan peningkatan kualitas kelembagaan. Seiring dengan itu, beberapa madrasah negeri mulai menunjukkan prestasi dan daya saing tinggi, bahkan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum dalam berbagai bidang.

Namun, tidak semua madrasah menikmati kemajuan yang sama. Sebagian besar madrasah swasta, terutama yang berada di daerah pinggiran dan tertinggal, masih menghadapi banyak kendala. Kesenjangan mutu, keterbatasan sumber daya, rendahnya kompetensi tenaga pendidik, serta keterbatasan infrastruktur menjadi persoalan kronis yang perlu diselesaikan secara sistemik. Dalam konteks ini, peran negara, masyarakat, dan pemangku kepentingan pendidikan sangat penting untuk mewujudkan pemerataan mutu pendidikan madrasah.

Melihat prospek ke depan, madrasah memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu melahirkan generasi yang kompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Tantangan globalisasi, digitalisasi, serta dinamika sosial-politik Indonesia yang semakin kompleks harus dihadapi dengan inovasi kurikulum, peningkatan kapasitas guru, digitalisasi pembelajaran, serta penguatan manajemen kelembagaan madrasah.

Dengan demikian, pemahaman terhadap sejarah perkembangan madrasah tidak hanya penting sebagai upaya dokumentasi akademik, tetapi juga sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan madrasah yang relevan dan berkelanjutan. Madrasah

harus terus didorong untuk menjadi lembaga pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kemajuan, tanpa kehilangan jati diri sebagai pusat pendidikan nilai-nilai Islam yang moderat dan rahmatan lil 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Modernisasi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 123–135. <https://doi.org/10.24042/jpai.v9i2.2021.123>
- Aisyah, S., & Hamid, R. (2023). Integrasi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional: Evaluasi Kebijakan dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 7(1), 55–68.
- Azra, A. (2019). *Transformasi pendidikan Islam: Dari tradisional ke modern*. Jakarta: Kencana.
- Direktorat KSKK Madrasah. (2020). *Statistik Pendidikan Islam Tahun 2020/2021*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fadillah, M., & Kurniawati, L. (2022). Telaah Historis Perkembangan Madrasah di Indonesia: Implikasi terhadap Kebijakan Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(2), 112–123.
- Fauzi, A., & Muhaimin, A. (2023). Digitalisasi Madrasah: Studi Kasus Pemanfaatan Platform E-Learning oleh Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2), 111–126.
- Fauziah, N. (2021). Tantangan dan Strategi Pengembangan Madrasah Swasta di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 178–192. <https://doi.org/10.21580/jpi.2021.12.2.6789>
- Hasanah, U. (2020). Eksistensi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional Pasca Kemerdekaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 55–67. <https://doi.org/10.21043/jipi.v8i1.2020.55>
- Hidayat, D. N., & Kurniawan, A. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia: Studi terhadap Revitalisasi Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 143–158.
- Hidayatullah, A. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Peluang dan Tantangan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 75–90.
- Huda, M., & Zain, M. (2020). Peran Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56.
- Ismail, M. B. (2022). Tantangan Madrasah dalam Era Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 4(1), 35–48.
- Karim, A. (2020). Dinamika Pengembangan Kurikulum Madrasah Pasca Kemerdekaan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.32923/tarbawi.v5i1.2020.45>
- Kementerian Agama RI. (2021). *Peta Jalan Digitalisasi Madrasah 2021–2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pendidikan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Pusdatin Kemendikbudristek.
- Maftuh, B. (2021). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Peran Inovasi dalam Penguatan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.21043/jpii.v6i1.2021.34>
- Mansur, A. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam: Transformasi Madrasah dalam Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.21093/jpi.10.2.2021.145-160>
- Maulana, A., & Fitriyah, N. (2022). Reformasi Kurikulum Madrasah: Antara Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(1), 33–45.

- Nurdin, I. (2019). Madrasah dan Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(2), 221–238.
- Nurhadi, H., & Murtadlo, A. (2019). Integrasi Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional: Studi Historis Perkembangan Madrasah di Indonesia. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 110–121.
- Rahman, F., & Yusuf, M. (2021). Tantangan Pengembangan Madrasah di Indonesia: Analisis Kualitas Pendidikan dan Sarana Pendukung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 78–89.
- Rahmat, M. (2020). Perkembangan Madrasah di Indonesia dalam Perspektif Sejarah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 263–275.
- Rohmana, W. (2020). Madrasah dan Perjuangan Identitas Islam pada Masa Kolonial. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 14(1), 22–35. <https://doi.org/10.24036/jsb.v14i1.2020.22-35>
- Sari, D. P. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah melalui Program Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 10(2), 112–126. <https://doi.org/10.36765/jtpi.v10i2.2022.112>
- Siregar, R., & Nasution, T. (2021). Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus pada Madrasah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 120–130.
- Suyanto, E., & Sari, N. (2020). Sejarah Madrasah di Indonesia: Identitas, Perubahan, dan Tantangan. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Islam*, 5(1), 40–51.
- Suyatno, S., Mujab, M., & Hasan, S. (2023). Kontribusi Madrasah terhadap Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 11–28.
- Zuhdi, M. (2018). Islamic Education in Indonesia: Development and Challenges. *Studia Islamika*, 25(1), 1–20.